



Pencegahan Kenakalan Remaja di Desa Kalijaga Selatan: Pendekatan Berbasis Pendidikan, Keluarga, dan Masyarakat

Muhammad Rusdi^{1*}, Rabiatus Adawiah², Muhammad Agung Abdullah³, Nofrianto Akbar⁴, Mijahamuddin Alwi⁵

¹Jurusan/Program Studi, Universitas Hamzanwadi, Indonesia, 83611

E-mail:* rbladwyh84@gmail.com

Doi : <https://doi.org/10.37339/jurpikat.v6i2.2299>

Info Artikel:

Diterima :
2025-01-28

Diperbaiki :
2025-01-30

Disetujui :
2025-01-31

Kata Kunci : kenakalan remaja,
faktor penyebab, pendidikan
moral, strategi pencegahan,
Desa Kalijaga Selatan, Lombok
Timur

Abstrak: Kenakalan remaja di Desa Kalijaga Selatan, Kecamatan Aikmel, Kabupaten Lombok Timur, meningkat akibat disfungsi keluarga, pengaruh lingkungan sosial, dan kurangnya aktivitas positif. Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk mengurangi kenakalan remaja dengan pendekatan partisipatif dan kolaboratif. Kegiatan meliputi pelatihan pola asuh positif untuk orang tua, workshop keterampilan bagi remaja, serta penguatan peran komunitas melalui kelompok pemuda dan relawan. Evaluasi dilakukan dengan observasi, wawancara, dan perbandingan data sebelum dan sesudah program. Hasilnya menunjukkan penurunan kenakalan remaja sebesar 40%, peningkatan partisipasi remaja dalam kegiatan positif hingga 60%, serta kesadaran orang tua meningkat 85%. Program ini terbukti efektif dalam menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan remaja di desa tersebut.

Abstract : *youth delinquency in Kalijaga Selatan Village, Aikmel District, East Lombok Regency, has increased due to family dysfunction, social environmental influences, and a lack of positive activities. This Community Service Program (PKM) aims to reduce youth delinquency through a participatory and collaborative approach. Activities include training for parents on positive parenting, skill workshops for youth, and strengthening community roles through youth groups and volunteers. Evaluation is conducted through observation, interviews, and comparison of data before and after the program. The results show a 40% reduction in youth delinquency, a 60% increase in youth participation in positive activities, and an 85% increase in parental awareness. This program has proven effective in*

Keywords: *juvenile delinquency, causes, moral education,*

Pendahuluan

Kenakalan remaja merupakan salah satu permasalahan sosial yang memerlukan perhatian khusus karena dampaknya terhadap stabilitas keluarga, masyarakat, dan dunia pendidikan. Perilaku menyimpang seperti perkelahian, penyalahgunaan narkoba, dan pelanggaran norma sosial menjadi indikasi bahwa remaja sedang menghadapi tantangan besar dalam masa transisi menuju kedewasaan (Elizabeth B, 1980). Jika tidak ditangani dengan tepat, kenakalan remaja dapat mengganggu harmoni sosial dan perkembangan individu.

Desa Kalijaga Selatan, Kecamatan Aikmel, Kabupaten Lombok Timur, merupakan salah satu wilayah yang menghadapi tantangan ini. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Lombok Timur (2023), tingkat kenakalan remaja di desa ini terus meningkat dalam lima tahun terakhir. Berbagai bentuk kenakalan remaja di desa ini, seperti perkelahian antar kelompok, pelanggaran nilai-nilai agama, dan penyalahgunaan narkoba, menunjukkan perlunya langkah konkret untuk mengatasi masalah tersebut.

Melalui kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM), upaya penanganan kenakalan remaja di Desa Kalijaga Selatan difokuskan pada pemberdayaan masyarakat melalui pendidikan karakter berbasis nilai agama dan budaya lokal, penguatan peran keluarga, dan peningkatan keterlibatan komunitas dalam pengawasan sosial. Kegiatan PKM ini bertujuan untuk memberikan solusi praktis dan strategis dalam menekan angka kenakalan remaja. Pendekatan yang digunakan meliputi pelatihan kepada orang tua tentang pola asuh positif, penyelenggaraan kegiatan kreatif bagi remaja, dan peningkatan sinergi antara pemerintah desa, sekolah, serta tokoh masyarakat.

Diharapkan, melalui kegiatan PKM ini, masyarakat Desa Kalijaga Selatan dapat menciptakan lingkungan yang kondusif bagi perkembangan remaja, sehingga angka kenakalan remaja dapat berkurang secara signifikan. Hasil dari kegiatan ini juga diharapkan dapat menjadi model pencegahan yang dapat diterapkan di wilayah lain dengan kondisi serupa.

Metode

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif dan kolaboratif yang melibatkan masyarakat Desa Kalijaga Selatan, pemerintah desa, sekolah, serta tokoh masyarakat. Metode yang digunakan dirancang untuk memastikan keberlanjutan program dengan fokus pada edukasi, pemberdayaan, dan pendampingan. Berikut adalah tahapan metodologi yang diterapkan:

1. Identifikasi Masalah

Dilakukan melalui survei awal, wawancara mendalam, dan diskusi kelompok terfokus (FGD) dengan berbagai pihak, seperti orang tua, remaja, tokoh agama, dan aparat desa. Langkah ini bertujuan untuk menggali faktor utama penyebab kenakalan remaja dan mengidentifikasi kebutuhan masyarakat dalam upaya pencegahan.

2. Perencanaan Program

Berdasarkan hasil identifikasi masalah, disusun program yang terstruktur, meliputi, Pelatihan Orang Tua: Memberikan pelatihan tentang pola asuh positif dan manajemen konflik keluarga. Kegiatan Kreatif bagi Remaja: Mengadakan workshop keterampilan berbasis seni, olahraga, dan nilai-nilai agama untuk meningkatkan partisipasi remaja dalam kegiatan positif. Penguatan Komunitas: Membentuk kelompok pemuda dan relawan desa untuk mengawasi dan mendampingi remaja

3. Pelaksanaan Program

Kegiatan dilaksanakan dalam beberapa tahap, yaitu, Edukasi dan Sosialisasi: Melalui seminar dan penyuluhan mengenai dampak negatif kenakalan remaja. Pelatihan dan Workshop: Memberikan keterampilan yang bermanfaat bagi remaja untuk meningkatkan produktivitas mereka. Peningkatan Peran Masyarakat: Mengintegrasikan tokoh masyarakat dalam pembentukan forum diskusi reguler untuk memantau perkembangan remaja.

4. Monitoring dan Evaluasi

Dilakukan pengawasan berkala terhadap pelaksanaan program melalui wawancara dan observasi langsung. Evaluasi hasil dilakukan dengan membandingkan tingkat kenakalan remaja sebelum dan sesudah program dijalankan. Melibatkan masyarakat untuk memberikan umpan balik guna perbaikan program ke depan.

5. Publikasi dan Diseminasi Hasil

Hasil kegiatan didokumentasikan dan dipublikasikan dalam bentuk laporan, artikel ilmiah, dan media sosial, sehingga dapat menjadi referensi bagi desa lain yang menghadapi permasalahan serupa.

Metode ini diharapkan dapat menciptakan sinergi antara berbagai pihak untuk menekan tingkat kenakalan remaja secara berkelanjutan dan menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan remaja di Desa Kalijaga Selatan.



Gambar 1. Alur Kegiatan PKM

Hasil dan Pembahasan

1. Identifikasi Masalah dan Analisis Situasi

Sebelum pelaksanaan program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM), dilakukan serangkaian kegiatan identifikasi masalah melalui survei awal, wawancara mendalam, dan diskusi kelompok terfokus (FGD) dengan berbagai pihak, termasuk remaja, orang tua, tokoh agama, guru, serta aparat desa. Hasil identifikasi menunjukkan beberapa faktor utama yang menjadi penyebab kenakalan remaja di Desa Kalijaga Selatan:

- a. Disfungsi keluarga: Banyak remaja berasal dari keluarga yang mengalami masalah, seperti orang tua yang bekerja di luar desa, konflik rumah tangga, atau pola asuh yang kurang efektif.
- b. Pengaruh lingkungan sosial: Kelompok sebaya memiliki pengaruh besar terhadap perilaku remaja, terutama jika mereka terlibat dalam pergaulan negatif.
- c. Minimnya pengawasan dari sekolah dan masyarakat: Lemahnya kontrol sosial dan kurangnya keterlibatan masyarakat dalam pembinaan remaja memperparah kondisi ini.
- d. Kurangnya kegiatan positif: Tidak banyak kegiatan yang menarik bagi remaja, sehingga mereka lebih mudah terdorong untuk melakukan aktivitas negatif seperti tawuran dan penyalahgunaan narkoba.

Temuan ini menjadi dasar dalam merancang program intervensi yang efektif dan berkelanjutan.

2. Implementasi Program dan Dampaknya

Setelah perencanaan matang, program dilaksanakan dalam beberapa tahap utama yang melibatkan berbagai pihak, baik dari remaja, keluarga, maupun komunitas desa.

a) Pelatihan dan Pendampingan Orang Tua

Tujuan, Meningkatkan kesadaran orang tua mengenai pola asuh yang efektif untuk mencegah kenakalan remaja. Kegiatan, Workshop parenting: Memberikan pelatihan kepada orang tua tentang teknik komunikasi yang baik dengan anak remaja. Simulasi penyelesaian konflik keluarga: Orang tua diberikan studi kasus dan dilatih bagaimana cara menghadapi situasi sulit dalam mendidik anak. Pendampingan kelompok: Dibentuk kelompok diskusi kecil bagi orang tua untuk berbagi pengalaman dan strategi dalam mendidik anak. Hasil: 85% orang tua peserta melaporkan peningkatan pemahaman mengenai pola asuh positif dan peran mereka dalam membentuk karakter anak. Munculnya komunitas 'Orang Tua Peduli Remaja' yang secara aktif berperan dalam mengawasi pergaulan anak-anak mereka.

b) Kegiatan Kreatif dan Produktif bagi Remaja

Tujuan Memberikan alternatif kegiatan positif agar remaja lebih terlibat dalam aktivitas yang membangun karakter dan keterampilan mereka. Kegiatan, workshop keterampilan berbasis seni dan olahraga: Melibatkan remaja dalam pelatihan pembuatan kerajinan tangan, musik, serta olahraga seperti futsal dan bela diri. Pelatihan kewirausahaan kecil: Mengajarkan keterampilan dasar wirausaha seperti produksi makanan ringan dan pemasaran online. Kegiatan berbasis agama dan budaya: Pengajian rutin, diskusi nilai-nilai moral, dan kegiatan sosial untuk menanamkan kesadaran diri serta nilai-nilai budaya lokal. Hasil: 70% remaja yang mengikuti program melaporkan bahwa mereka lebih aktif dalam kegiatan produktif dan berkurang keterlibatannya dalam aktivitas negatif. Beberapa remaja menunjukkan peningkatan keterampilan, seperti dalam pembuatan produk kreatif yang dapat dijual, sehingga memberikan potensi penghasilan tambahan.

c) Penguatan Peran Komunitas dan Relawan Desa

Tujuan, meningkatkan keterlibatan komunitas dalam menciptakan lingkungan yang lebih kondusif bagi perkembangan remaja.

Kegiatan:

- Pembentukan kelompok pemuda desa: Kelompok ini bertugas sebagai wadah bagi remaja untuk berdiskusi, berbagi pengalaman, serta menjadi agen perubahan dalam komunitas mereka.

- Pelatihan relawan desa: Para relawan dilatih untuk menjadi pendamping bagi remaja yang memiliki kecenderungan perilaku menyimpang.
- Program 'Satu Rumah Satu Mentor': Masing-masing rumah tangga dewasa diberikan tanggung jawab untuk menjadi mentor bagi minimal satu remaja yang membutuhkan bimbingan.

Hasil, terbentuknya komunitas 'Forum Remaja Sehat' dengan anggota aktif yang terus mengawasi dan memberikan dukungan bagi remaja di desa. Masyarakat menjadi lebih sadar akan pentingnya peran mereka dalam mengawasi dan mendampingi generasi muda.

d) Edukasi dan Sosialisasi Pencegahan Kenakalan Remaja



Gambar 2. Sosialisasi Pencegahan Kenakalan Remaja

Tujuan, menyebarluaskan informasi mengenai dampak negatif kenakalan remaja dan cara-cara pencegahannya.

Kegiatan:

- Penyuluhan di sekolah dan desa: Menggunakan pendekatan diskusi interaktif dan pemutaran film edukatif mengenai dampak kenakalan remaja.
- Kampanye sosial melalui media: Pembuatan poster dan video pendek yang disebarluaskan di media sosial dan lingkungan desa.
- Kolaborasi dengan aparat desa dan tokoh agama: Melibatkan mereka dalam sosialisasi dan pengawasan lebih lanjut.

Hasil, kesadaran masyarakat meningkat, terlihat dari partisipasi aktif dalam kegiatan-kegiatan desa yang mendukung pencegahan kenakalan remaja. Remaja mulai menunjukkan perubahan sikap, dengan adanya peningkatan partisipasi dalam diskusi dan sosialisasi mengenai pentingnya menjaga perilaku positif.

3. Monitoring dan Evaluasi

Untuk mengukur keberhasilan program, dilakukan evaluasi dengan metode:

- Observasi langsung: Melihat perubahan perilaku remaja di lingkungan sosialnya.
- Wawancara pasca-program: Melibatkan remaja, orang tua, dan tokoh masyarakat dalam memberikan umpan balik.
- Perbandingan data sebelum dan sesudah program: Melihat perubahan jumlah kasus kenakalan remaja dalam kurun waktu enam bulan setelah program berlangsung.

Hasil evaluasi:

- Kasus perkelahian remaja menurun sebesar 40% dibandingkan sebelum program.
- Partisipasi remaja dalam kegiatan positif meningkat hingga 60%.
- Lebih dari 80% orang tua merasa lebih percaya diri dalam mendidik dan membimbing anak-anak mereka.

4. Publikasi dan Diseminasi Hasil

Agar program ini dapat menjadi referensi bagi desa lain yang mengalami masalah serupa, hasil kegiatan ini didokumentasikan dalam beberapa bentuk:

- Laporan resmi kepada pemerintah desa dan dinas terkait.
- Artikel ilmiah untuk dipublikasikan dalam jurnal pengabdian kepada masyarakat.
- Dokumentasi kegiatan dalam bentuk video dan poster edukatif yang disebarluaskan melalui media sosial.

Kesimpulan

Kenakalan remaja di Desa Kalijaga Selatan dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk pengaruh teman sebaya, kurangnya pengawasan orang tua, terbatasnya kegiatan positif, dan rendahnya pendidikan moral. Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan kerjasama antara keluarga, sekolah, dan masyarakat dalam menciptakan lingkungan yang kondusif bagi perkembangan remaja. Upaya preventif yang melibatkan pendidikan karakter, peningkatan pengawasan, dan penyediaan kegiatan positif dapat menjadi langkah strategis untuk mengurangi kenakalan remaja di desa ini.

Ucapan Terima Kasih

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penelitian ini dapat terselesaikan. Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada bapak Mijahamuddin Alwi, M.Pd selaku dosen pembimbing lapangan yang telah sabar membimbing kami, terima kasih juga kepada kepala desa Kalijaga Selatan yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di tempat ini. Kami juga ingin mengucapkan terima kasih kepada seluruh responden atas kontribusinya dalam penelitian ini.

Referensi

- B.Miles, M., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook* (2nd ed.). Sage Publications.
- Badan Pusat Statistik Lombok Timur. (2023). *Laporan Tahunan Kenakalan Remaja di Kabupaten Lombok Timur*. BPS Lombok Timur.
- Dako, R. T. (2012). *Kenakalan remaja*. 9(2), 1–7.
- Dwi, F., & Mukti, W. (n.d.). *KENAKALAN REMAJA (JUVENILE DELINQUENCY) : SEBUAH STUDI KASUS PADA REMAJA LAKI-LAKI YANG TERJERAT KASUS HUKUM*. 1–9.
- Elizabeth B, H. (1980). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang rentang Kehidupan*. Erlangga.
- Fahrul, R. (2021). *Kenakalan Remaja Dan Penanganannya*. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 5, 9.
- Fatmasari, F., Karomah, F., & Rifani, E. (2024). *Studi literasi: analisis perilaku kenakalan remaja pada siswa melalui pendekatan*. *Jurnal Unib.Ac.Id*, 7, 59–66.
- Jasmisari, M., & Herdiansah, A. G. (2022). *Kenakalan Remaja Di Kalangan Siswa Sekolah Menengah Atas Di Bandung : Studi Pendahuluan*. 2021(September), 137–145.
- Mahesha, A., Anggraeni, D., & Adriansyah, M. I. (2024). *Mengungkap Kenakalan Remaja : Penyebab , Dampak , dan Solusi*. 2(1), 16–26.
- Rahardjo, S. (2008). *Pencegahan Kenakalan Remaja dalam Perspektif*. Pustaka Pelajar.

- S, Suyanto. (2010). Kenakalan Remaja: Faktor Penyebab dan Dampaknya. Pustaka Pelajar.
- S, Sujiono. (2015). Pengaruh Kegiatan Positif terhadap Perilaku Remaja di Lingkungan Sosial. *Pendidikan Sosial*, 12, 45–56.
- Sugiyono. (2011). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D. Alfabeta.
- W, Santrock. J. (2011). *Adolescence*. Hill Education